

Cerda

Sutono Adiwerna

"Bu malam tahun baru ini Mita mau menginap di rumah Selis boleh?" tanya Mita pelan. Mita tahu permintaannya tidak akan dikabulkan ibunya.

MITA ingat dari semenjak SMP teman-temannya mengajak piyama party, rujuk party atau party-party seru lain, ibu tidak pernah mengizinkan. Kata ibu, hanya dirinya mutiara satu-satunya. Setelah ayah meninggal karena sakit, ibu memang memilih menjadi ibu sekaligus ayah bagi putri semata wayang.

"Anak gadis Ibu mau menginap di rumah orang lain? Tidak bisa. Titik." "Selis kan bukan orang lain. Selis sahabat Mita dari SD sampai sekarang Bu."

"Pokoknya tidak bisa. Titik." Keesokan harinya, ketika sampai di kelas, Selis dan Yulia langsung langsung membrondong Mita dengan pertanyaan, "Ibu kamu yang kolot itu pasti nggak mengizinkan kamu *having fun* di malam pergantian tahun baru ya?". Seperti biasa Mita dengan lemas menjawab, "Ya."

"Apa kita yang bujuk biar Mita dapat lampu hijau dari Tante Lilis?" Selis membuka dialog dengan dua temannya.

"Aku anak kandungnya saja ndak bisa, masa kalian bisa membujuk Ibu?"

"Ya kita coba saja. Setuju Yul? Mit?"

"Oke siapa takut. Nanti sepulang sekolah kita ke rumah kamu ya Mit."

"Terserah kalian dah. Kalian siap-siap kecewa ya."

Kebetulan rumah Mita memang tak jauh dari sekolah sehingga ketiga sahabat tersebut jalan kaki dari sekolah ke rumah Mita. Sementara motor Selis dan Yulia tetap di parkir sekolah. Tentunya setelah terlebih dahulu minta izin Pak Dayat,

Mutiara Ibu



ILUSTRASI JUS

sekuriti SMA Bina Bangsa.

"Tante Lillis, Selis dan Mita sahabatan lama, dari SD. Selama ini Selis yang sering menginap di rumah Mita. Untuk tahun baru ini, boleh ya Mita menginap di rumah saya," ujar Selis setelah mencium tangan Tante Lilis.

"Selis sayang, kamukan tahu prinsip Tante. Anak gadis tante tidak boleh menginap di rumah orang lain? Di rumah Om atau Tantenya saja biasanya tak jemput."

"Iya Tante, tapi untuk tahun ini izinkan *please*. Kita kan sebentar lagi lulusan. Sebentar lagi kami bertiga akan jarang kumpul-kumpul."

"Oke Ibu kali ini memberi izin sama Mita." Dengan berat hati Tante Lillis akhirnya mengizinkan. Mata Mita berbinar mendengarnya.

"Nanti Selis WA dan *share* lokasi tempat menginapnya ya!"

Malam pergantian tahun itu pun tiba. Sebelum rencana seru di rumah Selis, Mita dan dua sahabatnya jalan-jalan ke kompleks ruko. Tepat pukul 22.00 malam, ketiga sahabat itu sudah di rumah Selis. Sesuai rencana, mereka pesta rujuk sambil ngobrol sana-sani. Awalnya, Mita merasa nyaman.

Pukul 23.00, rumah Selis yang kala itu sepi karena orang tuanya sedang keluar kota, tiba-tiba didatangi Arjun sepupu Selis, mahasiswa semester akhir sebuah Universitas dan teman-temannya. Selain bau asap rokok, Mita juga mencium bau alkohol entah siapa yang minum. Mencium bau bercampur baur itu, Mita mual-mual.

"Ada apa manis? Kamu sakit?" ucap salah satu teman Arjun yang mulutnya menguarkannya bau alkohol.

Mita bingung bereaksi apa. Hanya diam. Matanya berjaga-jaga menghindari hal tak diinginkan.

"Boleh kenalan?"

Hoek. Mita kembali menutup mulut.

"Beno, sini jangan ganggu Mita. Kamu ke sini kan tugasnya ngipasingipasing ayam agar matangnya rata," teriak Arjun.

Mita menarik napas lega. Segera berlari menuju ke kamar mandi. Di kamar mandi, setelah mengeluarkan semua isi perutnya, langsung menghubungi ibunya. ■

Sutono Adiwerna: Bergiat di FLP Jateng. Tinggal di Adiwerna Tegal.

BALAI BAHASA DIY

Luncurkan 97 Buku Cerita Anak

SEBANYAK 97 buku digital diluncurkan Balai Bahasa Provinsi DIY di Gedung Pertunjukan, Fakultas Bahasa Seni dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, Senin (23/12). Peluncuran Produk Penerjemahan tahun 2024 ini mengusung tema 'Kado Istimewa dari Yogya.'

Kegiatan yang dihadiri 400 orang ini bertujuan menyebarluaskan informasi produk penerjemahan yang dikeluarkan Balai Bahasa DIY, agar produk tersebut dapat dimanfaatkan secara luas masyarakat, seperti tenaga pendidik, siswa, pengajar BIPA, pemelajar BIPA, dan komunitas literasi.

Buku yang diluncurkan cerita anak berbahasa Jawa-Indonesia. Buku-buku tersebut terdiri 16 buku untuk pembaca jenjang dini (usia 0 - 7 tahun), 27 buku untuk pembaca jenjang awal (6, 8, 10 tahun), 36 buku untuk pembaca jenjang awal (8, 10 tahun), dan 18 buku untuk pembaca jenjang menengah (10 - 12 tahun).

Kepala Balai Bahasa DIY Dra Dwi Pratiwi MPd menerangkan, produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi DIY dihadirkan dalam format buku digital. Bisa diakses secara gratis masyarakat melalui laman Penjangkaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Buku-buku tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung tiga program prioritas Badan Bahasa, yaitu penguatan literasi, interna-

sionalisasi bahasa Indonesia, dan revitalisasi bahasa daerah. "Ingin mendukung literasi pemerintah dan dukung Revitalisasi Bahasa Daerah dengan buku cerita bahasa Jawa yang ada juga bahasa Indonesia. Kami juga akan usulkan, buku ini diterjemahkan ke bahasa asing," kata Dwi.

Dalam konteks penguatan literasi, ucap Dwi, buku bisa digunakan sebagai bahan bacaan anak, baik di sekolah maupun luar sekolah. Dalam konteks internasionalisasi bahasa Indonesia, buku bisa dimanfaatkan sebagai referensi pengenalan budaya dan bahasa Indonesia dan Jawa kepada masyarakat asing, khususnya pemelajar BIPA.

"Format penyajian produk penerjemahan dalam dua bahasa, Jawa dan Indonesia, juga diharapkan dapat mendukung upaya revitalisasi bahasa Jawa, yaitu sebagai sarana pengenalan kosa kata bahasa Jawa kepada generasi muda," terang Dwi.

Penulis salah satu buku yang diluncurkan Eti Daniastuti SPd MPd meng-

aku tertantang saat menggarapnya. Selain kosa kata, buku dibagi untuk kategori usia. "Itu yang tidak mudah. Harus menyesuaikan. Itu sangat menantang. Terima kasih karya saya lolos," ujar Eti yang menulis buku berjudul *Kontul Kentingan*.

Sebagai guru, Eti merespons positif pembuatan buku ini. Bisa menjadi ajang belajar siswa sekaligus memperkaya cerita anak. "Semoga program ini terus ada ke depannya," ucap Eti, pengajar SD Percobaan 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Di mata Veronica N Murwaningsih, program Balai Bahasa DIY ini patut diapresiasi. Karena mengambil genre cerita anak untuk melestarikan budaya melalui bahasa Jawa, sekaligus menyentuh aspek pendidikan karakter yang sehat.

"Kebijakan serta program ini jelas layak dilanjutkan serta diberi ruang pengembangan yang makin besar," ujar Murwaningsih yang menulis buku *Pancen Beda* di program Balai Bahasa DIY ini. (Lat)-f



KR-Latief

Peluncuran Produk Penerjemahan Balai Bahasa DIY.

DEMO TOLAK PPN 12 PERSEN SEMPAT RICUH Tak Ada Mahasiswa yang Ditangkap

JAKARTA (KR) - Kepolisian memastikan tidak ada mahasiswa yang ditangkap usai aksi menolak kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 12 persen yang sempat ricuh di kawasan Patung Kuda Jakarta Pusat, Jumat (27/12) malam. Sejak awal pihaknya sudah meminta massa aksi untuk mematuhi aturan batas waktu demonstrasi.

"Tidak ada yang diamankan. Kami berusaha se-soft (sehalus) mungkin untuk bisa melakukan negosiasi secara terus-menerus," kata Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Pol Susatyo Purnomo Condoro di Jakarta.

Polisi pada pukul 18.00 WIB sudah memberikan imbauan secara terus-menerus kepada koordinator lapangan (korlap) untuk bisa membubarkan aksi dengan tertib. Namun, satu kelompok malah melakukan perlawanan terhadap perintah petugas keamanan, membakar ban, dan melakukan pelemparan hingga satu petugas keamanan terluka. "Satu personel kami atas nama Brigadir Heri, Sabhara Jakarta Pusat, saat ini sedang ditangani oleh medis karena terluka akibat lemparan di bagian kepala," ungkapnya.

Kapolres juga menjelaskan bahwa kepolisian terus melakukan negosiasi, imbauan hingga dua kali peringatan kepada peserta aksi yang tidak kunjung bubar sete-

lah melewati aturan batas waktu demonstrasi. "Kemudian kami terus melakukan negosiasi, imbauan-imbauan, peringatan-peringatan, peringatan pertama, kemudian peringatan kedua, hingga pada pukul 19.30 WIB kami melakukan pendorongan secara *soft*," katanya.

Susatyo menyebut terpaksa mendorong mundur massa aksi dan arus lalu lintas di sekitar kawasan Patung Kuda kembali normal. Kepolisian mengerahkan sebanyak 611 personel gabungan guna mengamankan aksi mahasiswa dalam rangka menolak kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 12 persen di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat. Personel gabungan tersebut dari Polda Metro Jaya, Polres Metro Jakarta Pusat, TNI, Pemda DKI dan instansi terkait. Mereka ditempatkan di sejumlah titik sekitar bundaran Patung Kuda Monas hingga di depan Istana Negara. (Ant/Has)-f

MAHASISWA FT UNS UBAH LIMBAH Jadi Bahan Bakar Baru Terbarukan

SOLO (KR) - Mahasiswa Program Studi Teknik Kimia (PSTK) Fakultas Teknik (FT) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta berhasil mengubah limbah menjadi bahan bakar baru terbarukan untuk mendukung transisi energi bersih. Limbah yang dimanfaatkan untuk energi baru terbarukan yakni dari tanaman *Indigofera tinctoria* L.

"Limbah ini sebagai bahan baku pembuatan biobriket untuk sumber energi baru terbarukan yang bekerja sama dengan CV Indigo Biru Baru," kata dosen pembimbing tim Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) UNS ID 971 Joko Waluyo di Surakarta, Sabtu (28/12).

Ia mengatakan biobriket yang diproduksi sudah diuji berdasarkan standar SNI 01-6235-2000. "Hasil pengujian menunjukkan bahwa biobriket berbahan dasar *Indigofera tinctoria* L. memenuhi standar SNI dengan nilai kalor tinggi dan kualitas yang layak digunakan," katanya.

Menurut dia, upaya tersebut dilakukan untuk meminimalisasi penggunaan bahan bakar bersumber energi fosil yang

berlebih. "Penggunaan bahan bakar dari energi fosil yang berlebihan menyebabkan berkurangnya sumber cadangan energi dan juga menyebabkan meningkatnya emisi gas rumah kaca di bumi. Oleh karena itu, diperlukan energi alternatif yang dapat diperbarui dan ramah lingkungan," katanya.

Terkait hal itu, pihaknya sudah melakukan sosialisasi di MA Muhammadiyah Tjajarotul Qur'aniyah (MTQ) Desa Puron. Ia berharap sosialisasi tersebut bisa memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terkait manfaat energi baru terbarukan serta penggunaan biobriket.

Program ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan solusi energi terbarukan berbasis masyarakat, memanfaatkan potensi lokal, dan mengatasi tantangan limbah.

"Inisiatif ini diharapkan menjadi langkah strategis yang dapat diperluas ke wilayah lain, mewujudkan kemandirian energi yang berkelanjutan untuk masa depan Indonesia," katanya. (Ant)-f

KORUPSI ADALAH MASALAH SISTEMIK

Harus Ada Keberanian dari Kepala Negara

JAKARTA (KR) - Pidato Presiden Prabowo Subianto yang menyatakan para koruptor dapat dimaafkan asalkan mengembalikan hasil korupsi kepada negara, perlu dibarengi dengan tindakan nyata. Hal ini mengingatkan korupsi di Indonesia bukan lagi soal individu, melainkan masalah sistemik yang menuntut reformasi mendasar.

"Tanpa keberanian dan konsistensi dari seorang kepala negara, pemberantasan korupsi akan terus menjadi sekedar wacana," kata Pengamat hukum dan politik Pieter C Zulkifli dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu (28/12).

Di sisi lain, mantan Ketua Komisi III DPR RI itu mengatakan pernyataan Prabowo yang ingin memaafkan koruptor dengan syarat mengembalikannya kepada negara, merupakan bagian dari strategi pemberantasan korupsi yang menekankan pada pemulihan kerugian ne-

gara (asset recovery) sesuai dengan prinsip dalam UN Convention Against Corruption (UNCAC).

Tak hanya itu, dia juga menyinggung pernyataan Menteri Koordinator Bidang Hukum dan HAM Yusril Ihza Mahendra yang mendukung gagasan tersebut dengan menyebutnya sebagai pendekatan restoratif.

Menurutnya, penegakan hukum korupsi bahkan disebut harus membawa manfaat bagi ekonomi bangsa, bukan sekadar balas dendam. Namun, Pieter mengakui sejauh ini langkah konkret Prabowo dalam pemberantasan korupsi masih dipertanyakan.

Terlebih, dalam pidato pelantikannya dua bulan lalu, Prabowo mengakui adanya kebocoran anggaran negara, tetapi tindak lanjut atas komitmen tersebut belum terlihat nyata.

"Bahkan, komposisi kabinet yang ia bentuk turut menjadi bahan kritik. Beberapa nama di kabinetnya

memiliki rekam jejak kasus korupsi, alih-alih pernah lolos dari jeratan hukum melalui celah pengadilan," ujarnya.

Pieter menegaskan sejarah pemberantasan korupsi di Indonesia menunjukkan bahwa peran Presiden sangat menentukan. Pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), kasus besar seperti skandal Bank Century tetap berjalan meskipun menyeret nama besarnya, Aulia Pohan.

"Pertanyaannya, apakah Prabowo akan membiarkan KPK melemah atau sebaliknya, dia akan menunjukkan komitmen nyata memperkuat Lembaga Antirasuah ini?" jelas Pieter.

Dia menyatakan korupsi di Indonesia sudah menjadi sistemik, melibatkan lingkaran kekuasaan, birokrasi, hingga hukum. Uang menjadi benang merah dalam perekrutan, promosi jabatan, hingga pengambilan kebijakan. Hal ini juga yang menciptakan lingkaran se-

tan yang sulit diputus. Bahkan, hukum kerap tunduk pada kekuatan modal.

Situasi ini menggambarkan betapa sulitnya memberantas korupsi tanpa reformasi menyeluruh. "Paralel dengan kondisi tersebut, masa depan pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Hal ini tercermin dari penilaian Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia yang terus turun dan menjadi stagnan. Dalam survei terakhir Transparency International pada 2023, IPK Indonesia hanya berada di angka 34 dari skala 100," tambahnya.

Selain itu, Pieter menuturkan skor IPK ini sama dengan skor pada 2014. Dia mencatat pelaku korupsi selama ini memiliki latar belakang politisi, baik dari unsur legislatif maupun eksekutif yang terdiri dari anggota DPR/DPD, Menteri/Lembaga Negara, Gubernur, Walikota/Bupati sebesar 517 orang. (Ant/Ogi)-f

Grab Salurkan Apresiasi Dana Abadi

JAKARTA (KR) - Grab menutup tahun 2024 dengan menyalurkan 1 Juta Dolar Apresiasi Dana Abadi. Memasuki tahun ketiga pelaksanaannya, lebih 33.000 orang telah menerima manfaat dari program Apresiasi Dana Abadi yang diberikan dalam berbagai bentuk. Seperti beasiswa GrabScholar, bantuan modal usaha dan voucher sembako.

Neneng Goenadi, Country Managing Director, Grab Indonesia, mengatakan, menutup tahun 2024 ini, pihaknya ingin menyampaikan rasa syukur atas kerja keras para pelaku sektor transportasi dan pelaku UMKM,



KR-Istimewa

Penyerahan Apresiasi Dana Abadi oleh Grab.

termasuk para Mitra Grab yang telah membantu dan melayani masyarakat Indonesia. "Penyaluran Apresiasi Dana Abadi di pengujung tahun ini diharapkan dapat mendukung pelaku sektor

transportasi dan pelaku UMKM dalam membuka lembaran tahun 2025 yang lebih maju dan sejahtera," kata Neneng.

Tahun ini, 1.158 pelajar di 267 kota/kabupaten dari jen-

jang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi menerima beasiswa GrabScholar. Sejak pertama kali dilaksanakan pada 2022, Apresiasi Dana Abadi Grab telah menggelontorkan dana Rp 48 miliar dan menyetujui kehidupan lebih 136.000 masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu, sejak 2020, Grab juga memberikan lebih dari Rp 1 triliun dalam bentuk pinjaman modal usaha kepada lebih dari 25.000 Mitra Merchant Grab.

Melalui dukungan ini, para pelaku UMKM berhasil membuka total 2,3 juta kesempatan kerja baru selama empat tahun terakhir. (Sal)-f